

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisikan tentang gambaran ruang lingkup dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi saat ini sangat berkembang begitu pesat di seluruh garis kehidupan khususnya di kalangan bisnis. Pada suatu organisasi pemerintahan saat ini, kunci keberhasilan teknologi informasi merupakan faktor utama dalam seluruh proses kegiatan untuk menerima, mengirimkan informasi dan hal yang utama yaitu dapat mengoptimalkan sebuah layanan agar dapat digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, dikarenakan teknologi informasi merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam pemerintahan. Maka hal ini dapat membuat keamanan aset informasi menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dan ditingkatkan, akan tetapi keamanan aset informasi kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari pemilik dan pengurus teknologi informasi. Menurut hasil studi ISBS dari tahun 2014, sebagian besar data atau informasi tidak disimpan atau dijaga dengan baik, sehingga mengakibatkan kerentanan bahwa lebih dari setengah perusahaan besar menghadapi serangan atau korupsi data karena kekurangan sistem keamanan pada tahun 2013 dan 2014. Dalam tahun 2014, sebanyak 44% mengalami penipuan atau pencurian data. Setiap tahun, jumlah insiden yang melibatkan keamanan informasi akan meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknis yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian keamanan informasi (ISBS, 2014).

Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep yang disingkat dengan DISPARBUDPORA merupakan perangkat daerah sebagai unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan daerah yang melayani bidang pariwisata, kebudayaan, pemuda dan

olahraga di kabupaten Sumenep akan tetapi pada pemerintahan, keamanan aset informasi tidak diperhatikan setiap dilakukan proses sinkronisasi aset setiap 3 bulan sekali yang pencatatannya dilakukan pada website SIVA (Sistem Validasi Aset) dikarenakan masih terdapat permasalahan pada penghapusan barang, belum adanya aturan atau prosedur internal terkait sistem manajemen keamanan aset informasi. Diperlukan dukungan dari pihak internal untuk mengetahui kebutuhan dalam menerapkan manajemen keamanan aset informasi. Hal tersebut didukung dalam peraturan tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas fungsi dan tata kerja unit pelaksana teknis Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga sesuai dengan PERBUP Kab. Sumenep No. 30 Tahun 2018 (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

Kerangka kerja COBIT 5 dipilih karena terdapat domain yang berkaitan dengan permasalahan keamanan informasi yang dikategorikan dalam domain *Align, Plan and Organise* (APO) dan domain *Decision, Support and System* (DSS). Domain yang digunakan yaitu APO01 untuk mengelola kerangka kerja manajemen TI, APO13 untuk memelihara keamanan informasi, BA106 untuk mengelola perubahan, BA109 untuk mengelola aset dan DSS05 untuk mengelola layanan keamanan.

ISO 27001:2013 menyediakan 14 klausa, 35 Objektif, dan 114 kontrol (detail lihat pada sub bab 2.8) bagaimana cara membangun sistem manajemen keamanan informasi yang merupakan dokumen standar sistem manajemen keamanan informasi atau yang biasa disebut SMKI yang memberikan kerangka tata kelola keamanan informasi. ISO 27001:2013 berisi panduan untuk penerapan keamanan informasi dengan menggunakan berbagai kontrol agar mencapai sasaran kontrol yang ditetapkan

Dari permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi, sebaiknya perlu diterapkan Manajemen Keamanan Aset Informasi dengan kerangka kerja COBIT 5 *for information security* (*Control Objective for Information and related Technology*) dan ISO 27001. COBIT 5 *for information security* digunakan untuk meningkatkan

elayanan publik yang lebih ditekankan pada keamanan informasi dan gambaran panduan secara detail (lihat pada sub bab 2.10) tentang keamanan informasi. Akan tetapi pada COBIT 5 *for information security* hanya dapat memberikan gambaran panduan keamanan informasi, maka kerangka kerja untuk mendukung COBIT 5 *for information security* yaitu dengan menggunakan ISO 27001:2013 sebagai standar manajemen keamanan informasi. Dari proses penggabungan kerangka kerja tersebut diharapkan dapat mendukung penelitian penyusunan SOP (*Standard Operating Procedure*) manajemen keamanan aset informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana penerapan tata kelola *existing* manajemen keamanan aset informasi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.
2. Bagaimana hasil penyusunan dokumen SOP (*Standard Operating Procedure*) manajemen keamanan aset informasi menggunakan kerangka kerja COBIT 5 *for information security* dan ISO 27001:2013 pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan pada penelitian ini :

1. Untuk mengetahui dan mengelola manajemen *existing* keamanan aset informasi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.
2. Untuk memberikan dokumen SOP (*Standard Operating Procedure*) sistem manajemen keamanan aset informasi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep

menggunakan kerangka kerja COBIT 5 *for information security* dan ISO 27001:2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

Bagi Perusahaan:

1. Perusahaan dapat mengetahui cara mengelola manajemen keamanan aset informasi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.
2. Mendapat acuan tentang proses penyusunan dokumen SOP (*Standard Operating Procedure*) sistem manajemen keamanan aset informasi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep menggunakan kerangka kerja COBIT 5 *for information security* dan ISO 27001:2013.

Bagi Peneliti :

1. Dapat menambah wawasan dan mengetahui penyusunan dokumen SOP (*Standard Operating Procedure*).
2. Mengerti cara mengelola manajemen keamanan aset informasi pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen keamanan aset informasi menggunakan kerangka kerja COBIT 5 *for information security* dan ISO 27001:2013 hanya mencakup SOP (*Standard Operating Procedure*), formulir dan daftar isian formulir.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penelitian yang terdiri dari 5 bab yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran yang di deskripsikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Sistematika Penelitian

BAB	SUB BAB	DESKRIPSI
BAB 1	Pendahuluan	Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat, tujuan, manfaat dan perkiraan pada batasan penelitian.
BAB 2	Kajian Pustaka	Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian.
BAB 3	Metode Penelitian	Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah pada penelitian ini.
BAB 4	Hasil dan Pembahasan	Bab ini memberikan penjelasan tentang hasil dari proses penyusunan SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>) manajemen keamanan aset informasi.
BAB 5	Kesimpulan dan Saran	Bab ini berisikan kesimpulan yang telah dijelaskan dari bab-bab sebelumnya dan terdapat saran untuk penelitian selanjutnya.